

Pengaruh Sensitivitas Peserta Didik Terhadap Ketaatan Membuang Sampah Di SMP Negeri 17 Kendari

Muhammad Chandra Rezky¹, I Wayan Suama², Lili Darlian³

Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Corresponding email: chandrarezky99@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat sensitivitas peserta di SMP Negeri 17 Kendari; (2) mengetahui tingkat ketaatan peserta didik terhadap sampah di SMP Negeri 17 Kendari; (3) mengetahui pengaruh sensitivitas peserta didik terhadap ketaatan membuang sampah di SMP Negeri 17 Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 17 Kendari dengan jumlah siswa sebanyak 616 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional cluster random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 150 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berupa angket sensitivitas peserta didik dan ketaatan membuang sampah dengan skala likert. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat sensitivitas peserta didik di SMP Negeri 17 Kendari tergolong dalam kategori sedang; (2) ketaatan membuang sampah di SMP Negeri 17 Kendari tergolong dalam kategori sedang; (3) sensitivitas peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan membuang sampah sekolah di SMP Negeri 17 Kendari.

Kata Kunci: Sensitivitas Lingkungan, Peserta Didik, Ketaatan Membuang Sampah

Abstract-This study aims to: (1) determine the level of sensitivity of students at SMP Negeri 17 Kendari; (2) determine the level of student compliance towards waste at SMP Negeri 17 Kendari; (3) determine the effect of student sensitivity on compliance in disposing of waste at SMP Negeri 17 Kendari. The population in this study were all students at SMP Negeri 17 Kendari with a total of 616 students. The sampling technique was *proportional cluster random sampling*. The number of samples in this study was 150 people. The data collection technique was carried out using an instrument in the form of a questionnaire on student sensitivity and compliance in disposing of waste with a Likert scale. The data analysis technique used *descriptive analysis and inferential analysis*. The results of this study indicate that (1) the level of sensitivity of students at SMP Negeri 17 Kendari is classified as moderate; (2) compliance in disposing of waste at SMP Negeri 17 Kendari is classified as moderate; (3) student sensitivity has a significant influence on compliance in disposing of school waste at SMP Negeri 17 Kendari.

Keywords: Environmental Sensitivity, Students, Obedience to Throw Away Rubbish

PENDAHULUAN

Manusia merupakan organisme yang termasuk kelompok biotik dalam lingkungan. Manusia sangat bergantung pada lingkungannya. Hal tersebut tidak akan dapat terpisahkan karena semua itu sudah merupakan kodrat. Manusia saling membutuhkan satu sama lain. manusia dengan lingkungan mempunyai hubungan timbal balik sehingga manusia wajib menjaga keadaan lingkungannya. Pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga pemerintah membuat Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang “Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup”.

Sensitivitas adalah cepat menerima rangsangan ataupun kepekaan. Sensitivitas adalah respon seseorang atau organisasi dalam menghadapi suatu peristiwa yang dapat menguntungkan, merugikan atau membahayakan. Secara harfiah kepekaan (*sensitivity*) berasal dari kata peka yang berarti mudah merasa atau mudah terangsang atau mudah bereaksi. Menurut Sivek (2010), kepekaan terhadap lingkungan atau *enviromental sensitivity* sangat erat jika dikaitkan dengan konsep penerimaan terhadap komponen lingkungan. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan sudut pandang berbeda terhadap permasalahan pada kondisi lingkungan di sekitarnya. Peran pendidik sangat penting untuk menumbuhkan rasa simpati dan rasa peduli. Kepekaan atau (*sensitivity*) bila dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah maka menjadi kepekaan terhadap lingkungan yang merupakan kondisi dimana peserta didik akan mudah bereaksi terhadap masalah-masalah lingkungan yang ada di sekolah.

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Bagi manusia, lingkungan merupakan unsur penting dalam kehidupan. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Adanya hubungan timbal balik antara lingkungan dengan manusia dapat mengakibatkan permasalahan lingkungan yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kesejahteraan dan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Menjaga dan menciptakan juga diperlukan kepekaan atau sensitivitas terhadap lingkungan sekitar jika ingin membangun lingkungan yang bersih. Namun untuk menciptakan lingkungan yang bersih sesungguhnya memerlukan sebuah proses karena menyangkut kepekaan (*sensitivitas*) dan kesadaran dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Namun untuk

menciptakan lingkungan yang bersih sesungguhnya memerlukan sebuah proses karena menyangkut kepekaan (sensitivitas) dan kesadaran dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Sensitivitas lingkungan sangat penting untuk keberhasilan adaptasi terhadap kondisi sekitar. Sensitivitas adalah suatu pemikiran yang ada di dalam diri manusia yang secara spontan timbul dikarenakan individu tersebut melihat kondisi lingkungan yang ada atau yang ditempati tidak sesuai dengan kondisi seharusnya. Konsep sensitivitas lingkungan didasarkan pada tingkat kepekaan. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sensitivitas seorang terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya (Indrisulistingrum, dkk., 2019).

Sensitivitas tidak dapat diciptakan dalam sekejap mata melainkan perlu adanya tindakan-tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten oleh setiap individu lalu menular ke individu-individu lain. Sensitivitas dalam setiap individu sangat diperlukan untuk membuat lingkungan menjadi bersih. Peserta didik merupakan salah satu pihak yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki sensitivitas terhadap kebersihan lingkungan sekolah akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki sensitivitas terhadap kebersihan lingkungan sekolah akan cenderung acuh terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Pada kenyataannya, sekarang ini masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga dan mudarnya kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah karena kurangnya kesadaran dan kepekaan (sensitivitas) warga sekolah khususnya peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Ismail, 2021).

Kondisi lingkungan sekitar yang tercemar oleh banyaknya sampah berserakan dimana-mana. Kondisi lingkungan yang tercemar oleh sampah tidak hanya di lingkungan masyarakat melainkan di lingkungan sekolah pun dicemari oleh sampah. Banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Peserta didik di sekolah seharusnya sudah memiliki kesadaran yang penuh akan kondisi lingkungan di sekitarnya akan sampah organik dan non-organik. Keadaan lingkungan yang bersih dan rapi merupakan tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar, akan tetapi masih banyak kondisi lingkungan sekolah yang banyak sampah. Masih banyaknya sekolah yang kurang dalam pembersihan lingkungan seperti membuang sampah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, diperoleh bahwa SMP Negeri 17 Kendari memiliki lingkungan yang bersih ketika pagi hari. Akan tetapi ketika memasuki jam istirahat siang, kebersihan di lingkungan sekolah menjadi tidak bersih lagi. Hal ini disebabkan perilaku

peserta didik yang membuang sampah sembarangan pada jam istirahat. Minimnya kepekaan terhadap kondisi sekitar mengakibatkan kurang nyamannya tempat belajar bagi peserta didik. Peserta didik seharusnya diajarkan dan dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan halamannya agar menjadi tempat yang baik untuk belajar. Peserta didik harus dilatih agar taat dalam membuang sampah dan menjaga kondisi lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sensitivitas Peserta Didik terhadap Ketaatan Membuang Sampah di SMPN 17 Kendari”.

KAJIAN TEORI

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan mereka. Menurut Sarkawi (2015), menyatakan pada dasarnya pengertian lingkungan adalah sama, yaitu lingkungan adalah sekeliling atau sekitar, bulatan yang melingkungi, sekalian yang terlingkup di suatu daerah dan sekitarnya, termasuk orang-orangnya dalam pergaulan hidup yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaannya. Segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme meliputi lingkungan abiotik dan biotik, faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku reproduksi, dan kelestariannya.

Menurut Setiawati (2020), Kepekaan atau *sensitivity* bila dikaitkan dengan kondisi lingkungan maka menjadi kepekaan terhadap lingkungan yang merupakan kondisi di mana seseorang akan mudah beraksi terhadap masalah-masalah ataupun kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Sensitivitas terhadap lingkungan dapat berupa tanggap dan tidaknya seseorang terhadap kondisi dari suatu lingkungan.

Sensitivitas lingkungan adalah sesuatu pemikiran yang ada di dalam diri manusia yang secara spontan timbul dikarenakan individu tersebut melihat kondisi lingkungan yang ada atau yang mereka tempati tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya. Oleh sebab itu pengukuran sensitivitas lingkungan memiliki kecenderungan untuk melihat cara pandang seseorang terhadap mekanisme konektivitas pada sistem-sistem kehidupan pada relung hidupnya. Gagasan utama sensitivitas lingkungan bahwa individu yang sangat sensitif adalah lebih mungkin terpengaruh, menjadi lebih baik dan lebih buruk, tergantung pada kualitas pengaruh lingkungan (Limura, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket sensitivitas peserta didik berisi 12 pernyataan dan angket ketaatan membuang sampah berisi 15 pernyataan dengan skala *Likert*.

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik SMP Negeri 17 Kendari sebanyak 616 orang. Sampel yang diambil sebanyak 150 orang (25%) dari total populasi dengan menggunakan teknik *proportional cluster random sampling* dengan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan penentuan kategorisasi sensitivitas peserta didik dan ketaatan membuang sampah yaitu tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang tingkat sensitivitas lingkungan tinggi berada pada rentang 53 – 60, sensitivitas lingkungan sedang pada rentang skor 45 – 52 dan tingkat sensitivitas lingkungan rendah berada pada rentang skor 30 – 44. Ketaatan membuang sampah tinggi berada pada rentang skor 53 – 60, ketaatan membuang sampah sedang berada pada rentang skor 41 – 52 dan ketaatan membuang sampah rendah berada pada rentang skor 30 – 40.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terdiri dari nilai mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum dan range.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Sensitivitas Peserta Didik dan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 17 Kendari

Statistik Deskriptif	Sensitivitas Peserta Didik	Ketaatan Membuang Sampah
Mean (\bar{x})	48,34	46,35
Median (Me)	49,00	47,00
Standar Deviasi (SD)	5,89	6,84
Range (R)	27,00	30,00
Minimum (Min)	33,00	30,00
Maksimum (Max)	60,00	60,00
Varians (S^2)	34,64	46,74

a. Sensitivitas Peserta Didik

Analisis deskriptif variabel sensitivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 terdiri dari nilai mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum dan range. Data sensitivitas peserta didik tersebut kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Adapun distribusi frekuensi pengkategorian datanya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sensitivitas Peserta Didik di SMP Negeri 17 Kendari

Kategori Sensitivitas Peserta Didik	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	53 - 60	34	18
Sedang	45 - 52	79	65
Rendah	33 - 44	37	17
Total		150	100%

Berdasarkan tabel 2, sensitivitas peserta didik mengelompok atau sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase tertinggi sebanyak 65%, sedangkan sebagian kecil berada pada kategori rendah dengan persentase terendah sebanyak 17%.

b. Ketataan Membuang Sampah

Analisis deskriptif variabel ketaatan membuang sampah dapat dilihat pada tabel 1 terdiri dari nilai mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum dan range. Data kebersihan lingkungan sekolah tersebut kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Adapun distribusi frekuensi pengkategorian datanya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketaatan Membuang Sampah di SMP Negeri 17 Kendari

Kategori Kebersihan Lingkungan Sekolah	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	53 - 60	29	19%
Sedang	41 - 52	87	58%
Rendah	30 - 40	34	23%
Total		150	100%

Berdasarkan tabel 3, sensitivitas peserta didik mengelompok atau sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase tertinggi sebanyak 58%, sedangkan sebagian kecil berada pada kategori tinggi dengan persentase terendah sebanyak 19%.

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu set data memiliki distribusi normal atau diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Sensitivitas Peserta Didik terhadap Ketaatan Membuang Sampah di SMP Negeri 17 Kendari

Variabel Penelitian	<i>Kolmogorov-Smirnov (Sig.)</i>	Nilai α	Keterangan
Sensitivitas Peserta Didik	0.08	0.05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai signifikansi variabel sensitivitas peserta didik adalah $0.08 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel atau lebih.

Tabel 5. Uji Linearitas Sensitivitas Peserta Didik terhadap Ketaatan Membuang Sampah di SMP Negeri 17 Kendari

			Sig.
Sensitivitas Peserta Didik* Ketaatan Membuang Sampah	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	0.22

Berdasarkan tabel 5, hasil uji linearitas diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sensitivitas peserta didik dan ketaatan membuang sampah adalah $0.22 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara sensitivitas peserta didik dan ketaatan membuang sampah.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pengaruh atau hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	B
<i>(Constant)</i>	6.898
Sensitivitas Peserta Didik	0.816

Berdasarkan tabel 6, diperoleh persamaan fungsi taksiran regresi linear X terhadap Y yaitu: $\hat{Y} = 6.898 + 0.816X$ yang dapat dilihat pada kolom B. Diketahui koefisien regresi sebesar 0.816 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam sensitivitas lingkungan (X) akan meningkatkan ketataan membuang sampah (Y) sebesar 0,816, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Konstanta sebesar 6,898 menunjukkan bahwa ketika sensitivitas lingkungan (X) bernilai nol, ketataan membuang sampah (Y) diprediksi berada pada nilai 6,898.

2) Uji Signifikansi (Uji Z)

Uji signifikansi (uji Z) adalah uji yang dilakukan untuk kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan

Tabel 7. Hasil Uji Z Pengaruh Sensitivitas Peserta Didik terhadap Ketaatan Membuang Sampah di SMP Negeri 17 Kendari

Variabel Penelitian	Nilai α	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Sensitivitas Peserta Didik Dengan Ketaatan Membuang Sampah	0.05	.007	H ₀ ditolak

Berdasarkan perhitungan pada tabel 7, diperoleh nilai *Sig. 2-tailed* adalah $0,07 \geq 0,05$ yang artinya hipotesis H₀ ditolak yang artinya sensitivitas lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketataan membuang sampah.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa SMP Negeri 17 Kendari tergolong kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah

memiliki kepekaan lingkungan seperti sikap dan perilaku terhadap kesadaran, kepedulian dan pengetahuan mengenai isu-isu terhadap lingkungan. Akan tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, masih diperlukan peningkatan pada aspek kesadaran dan kepedulian serta penerapannya terhadap lingkungan. Menurut Kresnawati (2013), pendidikan karakter lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Sikap kepedulian tersebut diharapkan mampu mengubah sikap peserta didik untuk lebih arif terhadap lingkungan. Menurut Aprianto dkk., (2023), sekolah yang berbasis lingkungan memiliki program-program dimana mampu meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan bagi peserta didik maupun guru. Kebijakan yang diambil sekolah agar seluruh warga sekolah berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan.

Seseorang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dapat dilihat dari 3 kriteria, yaitu: (1) menganggap bahwa masalah lingkungan yang ada sebagai permasalahan yang serius dan membutuhkan solusi dalam penyelesaiannya; (2) mendukung setiap kebijakan atau ketetapan lingkungan; (3) menunjukkan sikap ikut serta dalam penyelesaian dan dalam upaya mengurangi kerusakan lingkungan yang ada. Berbagai kriteria di atas, jika seseorang memiliki kriteria tersebut maka dipastikan bahwa seseorang tersebut memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, serta akan selalu berupaya dalam menjaga lingkungan, karena seseorang yang memiliki rasa peduli serta cinta lingkungan sangat memahami pentingnya nilai lingkungan bagi kehidupan kita, Armanda, (2019).

Berdasarkan data penelitian, hasil analisis deskriptif ketaatan peserta didik dalam membuang sampah berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki sensitivitas lingkungan cukup cenderung mematuhi aturan terkait pengelolaan sampah. Hal ini karena mereka tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sekolah mereka. Dengan demikian, sensitivitas lingkungan yang baik mendorong perilaku positif dalam menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dkk., (2022) menyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai pengetahuan bahwa menjaga lingkungan penting dan *intention to act* dalam menjaga lingkungan maka peserta didik pastinya memiliki perilaku bijak (*citizenship behavior*) terhadap lingkungannya. Sensitivitas lingkungan

berpengaruh langsung terhadap perilaku bijak seseorang. Dimana semakin banyak *life experience* seseorang maka akan lebih peka dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Purnami (2020), bahwa pendidikan tentang lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah harus diberikan pada anak sejak dini, hal ini untuk menumbuhkan kesadaran tentang kepedulian lingkungan, membentuk pola perilaku hingga pola kebiasaan dalam kepedulian terhadap lingkungan. Pola perilaku peduli lingkungan dimulai dari hal yang sederhana yaitu pengelolaan sampah di sekitar sekolah.

Ketaatan dalam membuang sampah pada tempatnya dapat dijelaskan melalui konsep perilaku manusia. Perilaku manusia adalah hasil dari berbagai faktor, termasuk kebiasaan, lingkungan dan pengaruh sosial. Ketika seseorang mematuhi aturan membuang sampah pada tempatnya, ini menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Perilaku ini juga dipengaruhi oleh norma sosial yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, penegakan aturan oleh otoritas, seperti pemberian denda bagi yang melanggar, turut memperkuat perilaku ini. Sehingga ketaatan dalam membuang sampah adalah refleksi dari perilaku yang dipengaruhi oleh kesadaran individu, norma sosial dan regulasi yang ada. Sejalan dengan pendapat Yilmaz dan Erkal, (2016) menyatakan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab perlindungan lingkungan sebagai individu dan mereka lebih sadar dalam hal lingkungan penting seperti penghematan kertas, tidak membuang sampah yang bukan pada tempatnya dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai individu terhadap isu-isu seperti tidak merusak lingkungan alam, daur ulang, dan lain-lain, serta kepekaan mereka terhadap isu-isu lingkungan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menemukan bahwa sensitivitas lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketataan dalam membuang sampah. Berdasarkan analisis regresi, peningkatan sensitivitas lingkungan di kalangan peserta didik dapat meningkatkan ketataan mereka dalam membuang sampah dengan benar. Koefisien regresi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam sensitivitas lingkungan akan diikuti oleh peningkatan ketataan membuang sampah. Selain itu, konstanta yang ditemukan memberikan gambaran bahwa ada tingkat dasar dari ketataan membuang sampah, bahkan ketika sensitivitas lingkungan tidak ada. Berdasarkan hasil uji hipotesis dimana nilai Sig. 2-tailed adalah 0,07 lebih besar dari alpha 0,05 yang artinya sensitivitas lingkungan memiliki pengaruh terhadap ketataan membuang sampah yang berarti koefisien ini sangat signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan ini H1 diterima dan

H0 ditolak, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa sensitivitas lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketataan membuang sampah. Ini menunjukkan bahwa meningkatkan sensitivitas lingkungan di kalangan peserta didik dapat secara signifikan meningkatkan ketataan mereka dalam membuang sampah dengan benar.

Hubungan antara temuan penelitian dan jawaban responden menunjukkan bahwa peserta didik dengan sensitivitas lingkungan yang tinggi cenderung lebih patuh dalam membuang sampah pada tempatnya. Temuan ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sensitivitas lingkungan yang baik sehingga tercermin dalam tingginya tingkat ketataan membuang sampah. Jawaban responden yang menilai item-item terkait sensitivitas lingkungan dan ketataan membuang sampah sebagai "Baik" dan "Sangat Baik" memperkuat hubungan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat sensitivitas peserta didik di SMP Negeri 17 Kendari tergolong dalam kategori sedang dan ketataan membuang sampah di SMP Negeri 17 Kendari tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan analisis inferensial menunjukkan bahwa sensitivitas peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketataan membuang sampah di SMP Negeri 17 Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asi, N. B., Mairing, J. P., Anggraeni, M. E., Coendraad, R., Cassiophea, L., & Trissan, W. (2023). Kajian Pengaruh Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 149-173.
- Armanda, F., & Saputri, W. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengetahuan Lingkungan. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 54-58..
- Indrisulistingrum, G., Putrawan, I. M., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Antara Big-Five Personality dan Naturalistic Intelligence dengan Environmental Sensitivity Siswa. *Indonesia Journal Of Environmental Education and Management*, 4(2), 123-135.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.

- Kresnawati, N. (2014). Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 1(3), 298-303.
- Purnami, W. 2020. Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. Vol. 9. No. 2.
- Putri, S. G. C., Putrawan, I. M., & Djamahar, R. (2022). Environmental Sensitivity Peserta Didik Terhadap Citizenship Behavior Yang Dimediasi Oleh Intention To Act. *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*. 1(1), 2549-5798.
- Sivek, D. J. (2002). Environmental Sensitivity Among Wisconsin High School Students. *Environmental Education Research*, 8(2), 155-170.
- Yılmaz, N. İ. H. A. N., & Erkal, S. İ. B. E. L. (2016). Determining Undergraduate Students' Environmental Awareness and Environmental Sensitivity. *World Journal of Environmental Research*, 6(4), 105-114.

